Sepertinya mulai sekarang saya updatenya tengah malam yak ~~

(︶ω︶) (︶ω︶) (︶ω︶)

Chapter 59 : **Reruntuhan Ancient-Elf**

Penerjemah : **MasariuMan**

Bab 59: Lit minum kopi, Ruti minum coklat

ketika Ruti dan Tise bekerja di etalase, aku meminta Lit membuat inventaris dengan menghitung jenis dan jumlah obat yang kami miliki di gudang.

Kami biasanya mengelola inventaris kami, tetapi Lit dan aku berdiskusi dan kami memutuskan bahwa ini adalah kesempatan yang baik untuk memeriksa inventaris kami dengan benar.

"Kerja bagus."

aku mengunjungi gudang dengan dua cangkir kopi di tangan.

Lit memegang pulpen dan kertas dan sepertinya kesulitan menghitung jumlah obat yang sangat banyak…

"Ah-! Astaga! aku lupa sampai mana aku menghitungnya !! "

Dia berteriak putus asa.

"Maaf maaf, aku akan membantumu nanti jadi kenapa kamu tidak istirahat saja?"

Oke, aku sedikit lelah.

Kami pindah untuk duduk di kursi di ruang tamu.

aku bisa mendengar Ruti dan Tise berinteraksi dengan pelanggan di etalase.

"Apa kau yakin tidak perlu mengawasi sisi itu?"

"Tidak akan ada artinya meminta mereka membantu jika aku masih harus tetap di sana, kan? Ruti adalah anak kecil yang akan memikirkah hal itu."

"Kamu sangat memahaminya."

"Yah, bagaimanapun juga dia adalah adik perempuanku."

Lit dan aku menyesap kopinya pada saat bersamaan.

"Nn, kopi hari ini kental, banyak gula dan susu. Tapi masih enak. "

aku berusaha lebih keras untuk menyeduh kopi hari ini.

aku menambahkan air panas ke kopi bubuk kasar dan menyaringnya melalui tiga filter logam dengan lubang kecil.

Karena celah saringan terhalang oleh bubuk kopi, kopi sengaja diekstraksi dalam waktu lama.

Karena rasa kopi yang dihasilkan sangat kuat, aku masih bisa membuat kopi kental bahkan setelah menambahkan susu dan gula ke dalamnya.

"Ini beberapa teh herbal untuk membersihkan langit-langit mulutmu."

"Jadi ini adalah kopi untuk dinikmati sesaat."

"Ya."

"Terima kasih, ini enak."

Itu adalah gaya pembuatan bir untuk membuat kopi kental yang dimaksudkan untuk diminum perlahan.

Teh herbal di sebelahnya dimaksudkan untuk mengatur ulang indra perasa agar seseorang dapat merasakan rasa yang menyegarkan sekali lagi.

Kami menikmati waktu yang menenangkan bersama.

☆☆

"Terima kasih untuk kopinya."

"Sama-sama."

Lit meletakkan cangkir itu dengan ekspresi puas.

Kami saling menatap dan diam untuk beberapa saat.

Tapi Lit langsung berdiri.

"Baiklah, aku akan pergi ke etalase."

"Bagian depan toko?"

"Sudah waktunya kita membiarkan Ruti dan Tise istirahat juga."

"aku juga akan pergi ke etalase."

"jangan."

Kata Lit sambil tersenyum lebar.

"Tentunya Ruti juga ingin menikmati waktu yang menyenangkan sambil minum kopi bersamamu."

Lit meninggalkan ruangan sebelum aku bisa berkata apa-apa.

aku bermain dengan cangkir kopi dengan jariku. Itu membuat suara yang bagus.

Peralatan makan yang dipilih Lit yang bahkan tetap sesuai anggaran sangat bagus.

"Baiklah, kurasa aku akan menyiapkan minuman untuk mereka berdua."

aku meletakkan cangkir di atas nampan kayu dan pindah ke dapur.

☆☆

"Kalian Berdua, Kerja bagus."

Di atas meja ada tiga kue dan tiga cangkir coklat rasa manis.

"Terima kasih."

"Terima kasih."

Mata Ruti berbinar setelah dia mengambil cangkir dan menyesapnya.

Tise memulai dengan kue.

“Ini adalah makanan yang diawetkan yang dimakan para petualang, kan?”

Tise menunjukkan ekspresi terkejut.

“Ini… sangat lezat.”

"aku mencampurkan beberapa kacang pohon yang aku kumpulkan di gunung. Rasanya mirip dengan kayu manis. "

“Kayu manis… aku belum pernah makan itu.”

"Betulkah? Kalau begitu, aku akan membuat pai kayu manis untuk malam ini. "

Oh iya.

"dan juga, ini, kain yang dibasahi sirup."

“Eh?”

"Kupikir itu akan menjadi camilan yang enak untuk laba-laba itu."

Aku berkata sambil mengeluarkan piring dengan potongan kecil kain di atasnya.

Laba-laba di bahu Tise melompat.

Laba-laba itu berperilaku baik dan mengangkat tangan untuk menyambutku sebelum mulai meminum sirup.

"Terima kasih banyak. Jadi kamu menyadarinya."

"Anak ini? Tentu saja, karena kamu berhubungan baik dengannya. "

"Ugeuge-san."

"Ugeuge?"

“Namanya sampai 'san'”

Tise menunjukkan senyum tipis kebahagiaan saat dia menatapku.

(Baik Gideon-san dan Ruti-san memberikan jawaban yang sama ketika mereka mendengar nama Ugeuge-san. Seperti yang diharapkan dari saudara kandung.)

Dia tidak memiliki ekspresi wajah tapi gadis bernama Tise itu mungkin gadis biasa seperti Ruti.

"Onii Chan."

"Hn, ada apa?"

"Bisakah kita makan siang bersama juga?"

aku menepuk kepala Ruti.

Gadis ini, meskipun aku baru saja membicarakan makan malam dengan Tise.

"Tentu saja. Itulah rencananya. "

"okay."

"Bukan hanya makan siang, kamu juga akan makan malam kan?"

"Ya."

Ruti tersenyum lembut.

"Sebenarnya, aku suka masakan Onii-chan."

Senyuman yang sangat alami. Itu berkilauan dan merupakan senyuman indah yang bisa dilihat orang lain yang berasal dari hatinya hanya dengan sekali pandang.

"Ya aku tahu."

"Ya!"

"Apakah ada yang kamu inginkan?"

"... aku ingin minum susu madu."

"Baiklah."

Permintaannya berbeda dari yang aku harapkan.

Tapi itu tidak masalah.

Masih ada satu setengah jam sebelum makan siang.

Mungkin aku akan membuat sesuatu yang enak yang cocok dengan susu madu.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya